

METODE PEMBELAJARAN IPA DI MI NEGERI SIKANCO KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nasikhotun Nadiroh

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: The results showed that the activity of learning science by using more than one kind of learning makes students feel bored. Teachers applying science teaching methods that include: the preparation phase, the implementation phase and evaluation phase. Preparation is the preparation that every day is to make lesson plans and preparation or consideration before using the method. The implementation stage is the stage of the application of science teaching methods. Evaluation through the assessment phase is to measure the extent to which students are able to absorb the material of science learning and to assess the effectiveness of the methods used to increase the effectiveness of learning. Teachers use the test in the form of written tests, the practice of direct and oral test.

Keywords: method of learning IPA, MI State Sikanco

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu macam membuat siswa merasa tidak bosan. Guru menerapkan metode pembelajaran IPA yang meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Persiapan adalah persiapan yang dilakukan setiap hari yaitu membuat RPP dan persiapan atau pertimbangan sebelum menggunakan metode. Tahap pelaksanaan adalah tahap penerapan metode pembelajaran IPA. Evaluasi melalui tahap penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi dari pembelajaran IPA dan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan tes berupa tes tertulis, praktik langsung, dan tes lisan.

Kata kunci: Metode pembelajaran IPA, MI Negeri Sikanco

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.

Dari upaya pemerintah tersebut, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang mampu mengubah siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung.

Salah satu mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) yang dapat memberikan manfaat secara langsung adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. IPA adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah mulai tingkat SD/MI dan tingkat selanjutnya. IPA mengkaji gejala-gejala alam semesta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran IPA, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan peristiwa alam yang sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Pembelajaran IPA sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan kehidupan yang ada di lingkungannya. Maka dari itu dibutuhkan kegiatan atau proses pembelajaran yang mengaitkan antara materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran tersebut lebih bermakna, karena apa yang dipelajari dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan ajar dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran (Annisatul Mufarrokah, 2009: 81). Pembelajaran yang baik dapat memotivasi peserta didik dan tidak membosankan. Untuk itu, suksesnya suatu program

pengajaran seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sunhaji, 2012: 38).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran (Annisatul Mufarrokah, 2009: 46-47). Metode pembelajaran adalah bagian utuh (terpadu) dari proses pendidikan, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja namun metode yang digunakan haruslah bervariasi. Ini karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Proses pembelajaran yang baik yang dapat diberikan kepada anak adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak. Seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah penggunaan metode pembelajaran. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multimedia sebagai cara dan alat menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, menilai, dan menguasai kompetensi dasar atau materi sebagai perwujudan pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga yang konsisten dengan pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi adalah MI Negeri Sikanco. IPA merupakan mata pelajaran yang ada di SD/MI yang diujikan dalam Ujian Nasional pada setiap akhir pendidikan. MI Negeri Sikanco merupakan MI terbaik se-kecamatan Nusawungu yang memiliki prestasi membanggakan yaitu lulus Ujian Nasional 100% dan mendapat juara olimpiade MIPA tingkat Kabupaten. Sehingga mendorong peneliti untuk mengamati

secara teliti dan sistematis melalui penelitian (sumber: wawancara dengan Bapak Nawawi).

HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Ketrampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal (UU Sisdiknas, 2003). Dari UU Sisdiknas tersebut, jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada pendidikan tingkat dasar (SD/MI) dan pendidikan tingkat menengah (SMP/SMA).

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Carin dan Sund dalam buku *Metodologi Pembelajaran IPA* karya Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, maka diharapkan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 30) berpendapat proses pembelajaran IPA dipengaruhi oleh masukan peserta didik, masukan instrumental, kurikulum, guru, metode, media, masukan lingkungan sosial dan alamiah. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang bersangkutan agar berjalan dengan baik.

TUJUAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Permendiknas Nomor 22, 2006: 145-146).

RUANG LINGKUP ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. MakhluK hidup dalam proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

METODE PEMBELAJARAN IPA

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan.

Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur (Sunhaji, 2009: 37).

Metode diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode adalah suatu rencana menyeluruh dalam suatu pembelajaran yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur (sistematis) dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural dalam penyajian materi melalui proses seleksi, gradasi, dan ketentuan repetisinya (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 91).

Orientasi proses pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran yang aplikatif, mengembangkan proses berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Orientasi proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi, demonstrasi, dan praktikum. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (*a way to achieve a goal*).

Metode pembelajaran IPA adalah suatu cara yang telah ditentukan untuk menyampaikan materi IPA pada proses pembelajaran IPA di kelas. Berhasil atau tidaknya suatu metode oleh seorang pendidik, boleh jadi oleh pendidik lain sangat baik dan berhasil. Hal ini disebabkan masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangannya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dalam setiap kali pertemuan di kelas bukan asal pakai metode, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Dari alasan tersebut, maka masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai Strategi Metode

Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Anak didik harus memiliki kreatifitas tinggi dalam belajar, bukan hanya menunggu perintah guru. Guru pun harus mengajar dengan giat dan semangat, tidak boleh hanya dengan pengamatan. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru penting harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode mengajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode

Seorang guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemilihan metode. Sebab, tidak ada satupun metode yang bisa dikatakan cocok dan sempurna untuk semua mata pelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tinggal bagaimana seorang guru mampu memaksimalkan penggunaan metode. Berikut ini dijelaskan mengenai faktor-faktor pemilihan metode mengajar menurut pendapat Mastur Faizi (2013: 50-54) yaitu:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan tujuan pembelajaran agar kelas yang dibawakannya tidak berjalan ke arah yang tidak menentu. Karakteristik tujuan yang hendak dicapai dalam masing-masing kelas sangat mempengaruhi penentuan metode, karena metode mengikuti tujuan bukan sebaliknya.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari dan dikuasai. Materi pelajaran menjadi faktor penting pemilihan metode.

c. Siswa

Sebagai subjek belajar, siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi dan latar belakang sosial, lingkungan keluarga, maupun harapan terhadap masa depannya. Contoh perbedaan siswa dari aspek psikologis adalah sifat pendiam, superaktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku cukup sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan metode mengajar.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru harus melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka ketika dirasa kelas sudah mencapai kejenuhan. Metode belajar dikreasikan untuk menyiasati dan menjaga situasi agar tetap kondusif dan bergairah. Oleh karena itu, memilih metode belajar juga dipengaruhi oleh faktor situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode belajar yang tepat. Misalnya, kurangnya laboratorium IPA untuk praktik, sehingga kurang mendukung metode eksperimen atau demonstrasi.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian (*performance style*) dan kebiasaan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan, biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode namun sering mengalami hambatan dalam penerapan metode. Maka dari itu, seorang guru

dituntut menyesuaikan pemilihan metode dengan sikap, kemampuan dan kompetensi diri terhadap metode yang akan digunakan.

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IPA DI MI NAGERI SIKANCO KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Sebelum pembelajaran dimulai, perlu adanya persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru. Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015, sebelum pembelajaran IPA dimulai guru kelas VB membuat perencanaan yang baik yaitu perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. Guru juga mempersiapkan diri dan mempersiapkan siswa agar pembelajaran berjalan baik.

Persiapan yang dilakukan guru tidak hanya perangkat pembelajaran saja tetapi juga persiapan penerapan metode-metode yang akan digunakan. Dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, maka memudahkan guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Siswa juga lebih mudah dalam memahami materi dan termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru IPA kelas VB dalam pembelajaran IPA sudah baik.

a. Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu gambaran jalannya proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Alat atau sumber bahan adalah sebuah media yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran, misalnya buku paket, papan tulis, dan sebagainya.

Hasil observasi pada awal pembelajaran guru tidak langsung memberikan materi tetapi guru memberikan pancingan pertanyaan kepada siswa. Guru pada tahap awal ini, menggunakan metode tanya jawab. Guru IPA kelas VB di MI Negeri Sikanco melakukan metode tanya jawab di awal kegiatan dengan baik karena metode Tanya jawab bisa dilakukan kapan saja dan bersifat insidental.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat two way traffic (dua jalur/sistem dua arah) sebab pada saat

yang sama terjadi dialog (komunikasi). Atau dapat dikatakan metode tanya jawab adalah suatu teknik atau cara guru yang digunakan untuk membangun komunikasi interpersonal yang dapat menumbuhkan kembangkan sikap ilmiah siswa dalam berpikir dan menyampaikan ide (Wenno, 2009: 89). Metode tanya jawab digunakan oleh guru kelas VB untuk membantu metode yang lainnya agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena sewaktu-waktu akan mendapat giliran pertanyaan dari guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi guru menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar (Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, 2014: 50).

Metode ceramah dalam proses pembelajaran IPA merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh guru IPA. Metode ceramah merupakan metode yang dianggap banyak orang merupakan metode yang praktis, tidak memerlukan banyak waktu, biaya dan persiapan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 145), guru IPA kelas VB juga melakukan persiapan dan langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah. Persiapan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan sumber buku IPA yang telah dipelajari guru sebelum mengajar.

Guru juga menggunakan metode diskusi. Abdul Majid (2014, 157) mendefinisikan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Sebagaimana definisi dari Abdul Majid, guru IPA kelas VB juga menginginkan siswa mampu berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kumpulan beberapa siswa dalam bentuk kelompok diskusi (group discussion) merupakan elemen pokok melaksanakan diskusi. Belajar bersama dalam bentuk kelompok akan dapat meningkatkan resitasi bersama. Guru melakukan langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi diawali dengan membuat kelompok, kemudian guru memberikan prosedur diskusi dengan soal pada buku IPA kelas V, dan tahap terakhir guru memberikan penjelasan setelah siswa presentasi hasil diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode diskusi sudah sesuai dengan teori dari Wenno I. H (2009, 91).

Dari metode yang digunakan pada tanggal 17 Maret 2016 ada kekurangannya, untuk itu guru tidak hanya menggunakan satu metode tetapi beberapa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Penerapan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi dapat dilalui guru walaupun mengalami sedikit kendala yaitu kurangnya media sebagai bahan penunjang untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi dalam pembelajaran IPA materi pelapukan batuan membentuk tanah, komposisi dan jenis-jenis tanah dikatakan sudah baik sesuai dengan RPP dan sesuai dengan teori yang ada.

b. Evaluasi atau Penilaian

Dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran, guru kelas VB juga selaku guru IPA melalui tahap penilaian yang mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar untuk membuat instrumen pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Penilaian yang dilakukan guru pada saat dan setelah pembelajaran juga diambil pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penilaian pembelajaran IPA dilakukan guru dengan teknik tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes tertulis dari hasil diskusi dan tes lisan pada saat akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai di RPP.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran IPA di MI Negeri Sikanco, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tahap perencanaan adalah membuat RPP, menyiapkan langkah-langkah metode, menyiapkan media yang berkaitan, membuat instrumen evaluasi dan mempersiapkan kelas.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan metode yang digunakan adalah:
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode diskusi
 - d. Metode tugas
 - e. Metode demonstrasi

- f. Metode eksperimen
 - g. Metode karya wisata
3. Evaluasi melalui tahap penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi dari pembelajaran IPA dan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi melalui tahap penilaian guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran untuk membuat instrument pertanyaan dan guru menggunakan tes berupa tes tertulis, praktek langsung dan tes lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2013. "*Evaluasi Pembelajaran*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta Rineka Cipta.
- Djamaroh, Saeful Bahri dan Aswan Zain. 2013. "*Stretegi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizi, Mastur. 2013. "*Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*". Jogjakarta: Diva Press.
- Farhurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. "*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*". Bandung: Refika Aditama.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. "*Strategi Belajar Mengajar di Kelas*". Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasibuan dan Mujiono. 1993. "*Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. "*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*". Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Langgulong, Hasan. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ma'ruf Asmani, Jamal. 2012. "*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*". Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul. 2014. "*Pembelajaran Tematik Terpadu*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Sukses Ofset.
- Mufidah, Hayatul. 2013. "*Strategi Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah KELAS V Ma'arif NU Krangean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*", *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Nurcholis. 2011. "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bantar Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012*", skripsi. Purokerto: STAIN Purwokerto.
- Permendiknas RI no 22 th. 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar (SD/MI). t.k., Pustaka Karya.

- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sabri, Ahmad. 2005. “*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*”. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media group.
- Sholeh Hamid, Moh. 2011. “*Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edutainment*”.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sunhaji. 2012. *Strategi pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Tanzeh, Ahamad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto.” 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: Bumi Akasara.
- Wenno I.H. 2009. “*Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*”. Yogyakarta: Inti Media.
- Widi Wisudawati, asih dan Eka Sulistyowati. 2014. “*Metodologi Pembelajaran IPA*”. Jakarta: Bumi Akasara.
- Yamin, Martinis. 2013. “*Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*”. Ciputat: Referensi (GP Press Group).